

## **Analisis Deiksis Persona Lirik Lagu Berbahasa Indonesia dalam Album *Markers And Such Pens Flashdisks* Karya Sal Priadi**

**Kadek Eno Vania Wikasari<sup>1</sup>, I Nyoman Suparwa<sup>2</sup>, Made Sri Satyawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Email: [wikasari.enovania@gmail.com](mailto:wikasari.enovania@gmail.com)

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received April 02, 2026

Revised April 08, 2026

Accepted April 12, 2026

---

#### **Keywords:**

*context, deixis, interpersonal relations, pragmatics, song lyrics*

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to critically examine the use of person deixis in Indonesian song lyrics in the album *Markers and Such Pens Flashdisks* by Sal Priadi, focusing on its types, forms, and contextual meanings. This research employs a qualitative approach supported by simple quantitative analysis using AntConc software. Data were collected through observation and transcription techniques and analyzed using distributional and pragmatic equivalent methods. The findings reveal that out of 214 instances of person deixis, first-person singular forms dominate (43.46%), indicating a tendency toward introspective and subjective expression in the lyrics. Furthermore, both free and bound forms demonstrate the flexibility of linguistic structures in constructing poetic expression. The contextual meanings are predominantly psychological, highlighting that person deixis functions strategically to establish emotional closeness and interpersonal relationships between the speaker and the audience in lyrical discourse.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received April 02, 2026

Revised April 08, 2026

Accepted April 12, 2026

---

#### **Keywords:**

*konteks, deiksis, hubungan interpersonal, pragmatik, lirik lagu*

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis penggunaan deiksis persona dalam lirik lagu Indonesia di album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi, dengan fokus pada jenis, bentuk, dan makna kontekstualnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung oleh analisis kuantitatif sederhana menggunakan perangkat lunak AntConc. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan transkripsi dan dianalisis menggunakan metode distribusi dan kesetaraan pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 214 contoh deiksis persona, bentuk orang pertama tunggal mendominasi (43,46%), menunjukkan kecenderungan ekspresi introspektif dan subjektif dalam lirik. Lebih lanjut, baik bentuk bebas maupun terikat menunjukkan fleksibilitas struktur linguistik dalam membangun ekspresi puitis. Makna kontekstualnya sebagian besar bersifat psikologis, menyoroti bahwa deiksis persona berfungsi secara strategis untuk membangun kedekatan emosional dan hubungan interpersonal antara pembicara dan pendengar dalam wacana lirik.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### **Corresponding Author:**

**Kadek Eno Vania Wikasari**

Universitas Udayana

Email : [wikasari.enovania@gmail.com](mailto:wikasari.enovania@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Kajian pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang menelaah hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya dalam komunikasi. Salah satu aspek penting dalam pragmatik adalah deiksis, yaitu unsur bahasa yang maknanya bergantung pada situasi tuturan. Deiksis tidak dapat dipahami secara lepas dari konteks karena mengacu pada siapa yang berbicara, kepada siapa tuturan ditujukan, serta kapan dan di mana tuturan tersebut berlangsung. Menurut George Yule dalam *Pragmatics*, deiksis merupakan bentuk penunjukan dalam bahasa yang hanya dapat dimaknai secara tepat apabila diketahui konteksnya, seperti identitas penutur dan petutur. Secara umum, deiksis dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Di antara ketiganya, deiksis persona menjadi kajian yang menarik karena berkaitan langsung dengan partisipan dalam komunikasi, seperti penggunaan kata “aku”, “kamu”, “dia”, atau “mereka”. Penggunaan deiksis persona tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk gramatikal, tetapi juga mampu mencerminkan hubungan sosial, posisi, serta kedekatan emosional antara penutur dan petutur dalam suatu tuturan.

Dalam konteks karya sastra, penggunaan bahasa memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan bahasa sehari-hari maupun bahasa ilmiah. Bahasa dalam karya sastra cenderung lebih bebas, ekspresif, dan mengandung nilai estetika yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya kebebasan pengarang dalam mengolah bahasa yang dikenal dengan istilah *licentia poetica*. Salah satu bentuk karya sastra yang relevan untuk dikaji adalah lirik lagu, yang secara teoretis termasuk ke dalam puisi karena memiliki ciri-ciri seperti pemadatan bahasa, penggunaan diksi yang intens, serta adanya unsur musikalitas. Lirik lagu sering kali menggambarkan pengalaman personal, hubungan interpersonal, serta perasaan penutur terhadap orang lain. Penggunaan pronomina persona dalam lirik lagu menjadi sangat dominan dan memiliki peran penting dalam membangun makna. Misalnya, penggunaan kata “kita” dalam sebuah lirik tidak hanya menunjukkan pelaku, tetapi juga dapat menciptakan kesan kedekatan dan kebersamaan antara penutur dan pendengar. Analisis deiksis persona dalam lirik lagu menjadi penting untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh penulis lagu.

Salah satu musisi Indonesia yang dikenal memiliki kekuatan dalam penulisan lirik yang puitis dan emosional adalah Sal Priadi. Album terbarunya yang berjudul *Markers and Such Pens Flashdisks* (2024) menunjukkan kematangan artistik baik dari segi musikalitas maupun penggunaan bahasa. Lirik-lirik dalam album ini mengangkat berbagai tema, seperti hubungan interpersonal, refleksi diri, dan pengalaman emosional yang dekat dengan kehidupan pendengar. Selain itu, album ini juga memperoleh perhatian luas dari masyarakat, terbukti dari tingginya jumlah pendengar di platform digital seperti Spotify serta popularitasnya di media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa karya Sal Priadi tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga daya jangkau yang luas, terutama di kalangan generasi muda.

Fenomena penggunaan deiksis persona dalam lirik lagu Sal Priadi menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan bahasa yang tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga sarat dengan makna kontekstual. Setiap penggunaan pronomina persona berpotensi merepresentasikan hubungan sosial, kedekatan emosional, serta posisi penutur dalam menyampaikan pesan. Meskipun penelitian mengenai deiksis telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada percakapan sehari-hari, teks naratif, atau dialog dalam film. Penelitian yang secara khusus mengkaji deiksis persona dalam lirik lagu populer Indonesia

masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, mengingat lirik lagu merupakan bentuk komunikasi yang padat makna dan memiliki pengaruh yang luas. Berdasarkan hal tersebut, muncul beberapa permasalahan yang perlu dikaji, yaitu mengenai jenis, bentuk, serta makna deiksis persona yang digunakan dalam lirik lagu pada album *Markers and Such Pens Flashdisks*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan deiksis persona dalam lirik lagu pada album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis deiksis persona yang digunakan, Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran deiksis persona dalam membangun makna dan hubungan interpersonal dalam lirik lagu. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pragmatik serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bahasa dalam karya sastra populer.

## **KAJIAN TEORITIS**

Album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi merupakan karya yang merepresentasikan kedewasaan emosional dan artistik penulisnya. Album ini mengangkat tema cinta dalam berbagai dimensi, seperti hubungan romantis, keluarga, hingga refleksi diri. Secara linguistik, lirik-liriknya menggunakan bahasa yang sederhana namun sarat makna, sehingga relevan untuk dikaji sebagai bentuk ekspresi sastra kontemporer.

Penelitian ini berlandaskan pada kajian pragmatik dan analisis wacana. Pragmatik digunakan untuk memahami makna bahasa berdasarkan konteks penggunaannya, mencakup konsep seperti tindak tutur, implikatur, praanggapan, dan deiksis. Sementara itu, analisis wacana digunakan untuk menelaah keterpaduan makna dalam satuan bahasa yang lebih luas, sehingga membantu memahami hubungan antara teks, konteks, dan fungsi sosial bahasa dalam lirik lagu.

Deiksis merupakan unsur penting dalam pragmatik yang merujuk pada bentuk bahasa yang maknanya bergantung pada konteks, seperti penutur, waktu, dan tempat. Deiksis persona secara khusus mengacu pada partisipan dalam tuturan, yaitu penutur, petutur, dan pihak yang dibicarakan. Jenis deiksis persona dibedakan menjadi orang pertama, kedua, dan ketiga, yang masing-masing memiliki fungsi dalam menunjukkan sudut pandang serta hubungan sosial dalam komunikasi.

Bentuk deiksis persona direalisasikan melalui pronomina seperti “aku”, “kamu”, “dia”, “kami”, dan “kita”, termasuk bentuk klitik seperti “-ku” dan “-mu”. Variasi bentuk ini tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga mencerminkan relasi sosial, tingkat keakraban, serta posisi partisipan dalam tuturan. Oleh karena itu, pemilihan bentuk pronomina menjadi penting dalam membangun makna dalam lirik lagu.

Fungsi deiksis persona tidak hanya sebagai penunjuk referen, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan interpersonal dan makna emosional. Dalam lirik lagu, penggunaan deiksis persona dapat menciptakan kedekatan antara penulis dan pendengar serta memperkuat pesan yang disampaikan. Pemaknaan tersebut sangat bergantung pada konteks, baik konteks fisik, sosial, psikologis, maupun linguistik. Dengan demikian, analisis deiksis persona melalui

pendekatan pragmatik dan wacana memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap makna dalam lirik lagu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak bebas libat cakap melalui teknik simak, transkripsi, dan bantuan perangkat lunak AntConc. Analisis data menggunakan metode agih untuk mengidentifikasi bentuk deiksis persona dan metode padan pragmatis untuk menafsirkan fungsi serta maknanya berdasarkan konteks. Hasil analisis disajikan secara formal dalam bentuk tabel frekuensi dan secara informal melalui deskripsi.

Penelitian ini tidak memerlukan lokasi fisik khusus karena sumber data berupa lirik lagu digital dalam album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi. Data diperoleh dari platform digital seperti Spotify, YouTube, Apple Music, serta sumber lirik resmi lainnya. Proses analisis dilakukan secara fleksibel dengan dukungan teori pragmatik dan perangkat lunak AntConc.

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar tiga sampai lima bulan. Tahapan penelitian meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, penyusunan hasil penelitian, dan revisi sesuai arahan dosen pembimbing. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu yang mengandung deiksis persona. Penelitian ini juga memanfaatkan data kuantitatif sederhana berupa frekuensi kemunculan deiksis persona melalui AntConc. Sumber data berasal dari seluruh lirik lagu dalam album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi yang dianalisis secara menyeluruh agar diperoleh gambaran yang komprehensif.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman analisis berdasarkan teori deiksis persona menurut Yule. Pedoman ini memuat klasifikasi deiksis persona orang pertama, kedua, dan ketiga, baik tunggal maupun jamak, beserta bentuk dan fungsi masing-masing. Instrumen ini membantu peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan data secara sistematis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak bebas libat cakap. Teknik yang dipakai meliputi menyimak lagu, menyalin atau mentranskripsi lirik, memverifikasi teks dengan audio, lalu menyiapkan data dalam format digital agar dapat dianalisis menggunakan AntConc. Proses ini dilakukan secara sistematis terhadap seluruh lagu dalam album.

Analisis data dilakukan dengan dua metode, yaitu metode agih dan metode padan pragmatis. Metode agih digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk deiksis persona berdasarkan unsur kebahasaannya. Sementara itu, metode padan pragmatis digunakan untuk menafsirkan fungsi dan makna deiksis persona berdasarkan konteks tuturan dalam lirik lagu. Analisis dilakukan secara deskriptif-interpretatif. Hasil analisis data disajikan dengan dua cara, yaitu formal dan informal. Penyajian formal dilakukan melalui tabel frekuensi kemunculan deiksis persona, sedangkan penyajian informal dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai jenis, bentuk, fungsi, dan makna konteks deiksis persona dalam lirik lagu. Kedua cara ini digunakan agar hasil penelitian lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap lirik lagu berbahasa Indonesia pada album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi. Album ini dirilis dalam dua periode, yaitu beberapa lagu pertama pada tahun 2022 dan sisanya pada tahun 2024, melalui label rekaman Orang Pertunjukan. Album ini terdiri dari 15 lagu, yaitu: Kita Usahakan Rumah Itu, Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu, dan Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita yang dirilis pada 18 Maret 2022, sedangkan 12 lagu yang lain, yaitu: Dari Planet Lain, Yasudah, Episode, Foto Kita Blur, Semua Lagu Cinta, Di Mana Alamatmu Sekarang, Ada Titik-Titik Di Ujung Doa, Biar Jadi Urusanku, Zuzuzaza, Hi, Selamat Pagiii, Gala Bunga Matahari, dan I'd Like to Watch You Sleeping dirilis pada 8 Maret 2024. Masing-masing judul lagu tersebut memiliki tema dan narasi unik. Beberapa lagu dalam album ini, seperti Kita Usahakan Rumah Itu, Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu, dan Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita, menggambarkan pengalaman Sal dalam membangun rumah tangga serta momen-momen kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Lagu-lagu lain seperti Gala Bunga Matahari, I'd Like to Watch You Sleeping, dan Ada Titik-Titik di Ujung Doa mendapat perhatian besar dari pendengar dengan jumlah pemutaran yang tinggi di berbagai platform musik digital.

### Jenis Deiksis Persona

Tabel 1 Jenis Deiksis Persona Pada Lirik Lagu Berbahasa Indonesia dalam Album *Markers and Such Pens Flashdisk* Karya Sal Priadi

No.	Jenis Deiksis Persona		Jumlah	Persentase
1.	Deiksis Persona Orang Pertama Tunggal	aku	31	
		ku-	29	
		-ku	33	
<b>Jumlah</b>			<b>93</b>	<b>43,46%</b>
2.	Deiksis Persona Orang Pertama Jamak	kita	21	
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>9,81%</b>
3.	Deiksis Persona Orang Kedua Tunggal	kamu	6	
		engkau	1	
		-mu	37	
		kau	38	
<b>Jumlah</b>			<b>82</b>	<b>38,32%</b>
4.	Deiksis Persona Orang Kedua Jamak	-	-	
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0%</b>
5.	Deiksis Persona Orang Ketiga Tunggal	dia	3	
		ia	3	
		-nya	10	
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>7,48%</b>
6.	Deiksis Persona Orang Ketiga Jamak	mereka	2	
<b>Jumlah</b>			<b>2</b>	<b>0,93%</b>
<b>Total = 93 + 21 + 82 + 16 + 2</b>			<b>214</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis menggunakan perangkat lunak AntConc, dapat diketahui bahwa pada lirik lagu berbahasa Indonesia dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi terdapat 214 deiksis persona.

### ***Deiksis Persona Orang Pertama***

Tabel 1 Jenis Deiksis Persona Orang Pertama Pada Lirik Lagu Berbahasa Indonesia dalam Album *Markers and Such Pens Flashdisk* Karya Sal Priadi

No.	Jenis Deiksis Persona Orang Pertama		Σ	%	Contoh Kutipan dalam Lirik Lagu	Kode Data
1.	Deiksis Persona Orang Pertama Tunggal	aku	31	27,19	Tapi tata ruang <b>aku</b> ikut pertimbangan	DPPT.02
		ku-	29	25,44	<b>K</b> userahkan pada s'leramu yang lebih maju	DPPT.01
		-ku	33	28,95	Dikirim ke bumi untuk orang-orang sepertiku	DPPT.07
2.	Deiksis Persona Orang Pertama Jamak	kita	21	18,42	<b>K</b> ita jangan jadi tua dan membosankan	DPPJ.08
<b>Total</b>			<b>114</b>	<b>100</b>		

Pada lirik lagu berbahasa Indonesia dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi terdapat 114 deiksis persona orang pertama, yang terdiri dari 93 deiksis persona orang pertama tunggal dan 21 deiksis persona orang pertama jamak. Berdasarkan data pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk deiksis orang pertama tunggal yaitu **aku**, **ku-**, dan **-ku** sedangkan bentuk-bentuk deiksis orang pertama jamak yang terdapat pada lirik lagu berbahasa Indonesia dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi yaitu **kita**. Deiksis orang pertama didominasi oleh pronomina **-ku** dengan frekuensi kemunculan sebanyak 33 atau 28,95% diikuti pronomina **aku** dengan frekuensi kemunculan sebanyak 31 atau 27,19%, lalu pronomina **ku-** dengan frekuensi kemunculan sebanyak 29 atau 25,44%, dan yang paling sedikit adalah pronomina **kita** dengan frekuensi kemunculan sebanyak 21 atau 18,42%. Deiksis orang pertama pada lirik lagu berbahasa Indonesia dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi dapat diuraikan sebagai berikut.

### ***Deiksis Persona Orang Kedua***

Tabel 2 Jenis Deiksis Persona Orang Kedua Pada Lirik Lagu Berbahasa Indonesia dalam Album *Markers and Such Pens Flashdisk* Karya Sal Priadi

No.	Jenis Deiksis Persona Orang Kedua		Σ	%	Contoh Kutipan dalam Lirik Lagu	Kode Data
1.	Deiksis Persona Orang Kedua Tunggal	kam u	6	7,32	Memilih nama panggilan mesra <b>kamu</b> blueberry dan aku pastry	DPKT.20
		engkau	1	1,22	Kar'na <b>engkau</b> tiba-tiba besar	DPKT.05

		-mu	37	45,12	Tahun kesekian tanpamu (tahun kesekian tanpaku)	DPKT.1 7
		kau	38	46,34	<b>Kau</b> memang dari planet yang lain	DPKT.0 9
2.	Deiksis Persona Orang Kedua Jamak	-		0	-	-
<b>Total</b>			<b>82</b>	<b>100</b>		

Pada lirik lagu berbahasa Indonesia dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi terdapat 82 deiksis persona orang kedua, yang keseluruhannya merupakan deiksis persona orang kedua tunggal. Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk deiksis orang kedua tunggal yaitu **kamu**, ‘engkau’, **-mu**, dan **kau**. Deiksis persona orang kedua didominasi oleh pronomina **kau** dengan frekuensi kemunculan sebanyak 38 atau 46,34% diikuti pronomina **-mu** dengan frekuensi kemunculan sebanyak 37 atau 45,12%, lalu pronomina **kamu** dengan frekuensi kemunculan sebanyak 6 atau 7,32%, dan yang paling sedikit adalah pronomina **engkau** dengan frekuensi kemunculan sebanyak 1 atau 1,22%.

Deiksis orang kedua tunggal adalah kata ganti yang digunakan penutur untuk merujuk langsung kepada satu orang lawan bicara (pendengar) dalam konteks situasi tertentu. Contohnya meliputi kata **kamu**, **kau**, ‘anda’, **engkau**, dan klitika **-mu**, yang maknanya berubah tergantung siapa yang diajak bicara.

Deiksis persona orang pertama tunggal dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi merujuk pada penutur sebagai diri sendiri yang menjadi pusat rujukan dalam tuturan. Bentuk yang ditemukan meliputi -ku, aku, dan ku-. Bentuk -ku digunakan sebagai penanda kepemilikan atau perbandingan yang mengacu pada diri penutur, aku sebagai pronomina langsung yang menunjukkan keterlibatan penutur dalam tuturan, serta ku- sebagai klitika yang menandai penutur sebagai pelaku tindakan. Ketiga bentuk tersebut menegaskan bahwa penutur berperan sebagai subjek utama dalam menyampaikan pengalaman atau peristiwa yang diungkapkan.

Sementara itu, deiksis persona orang pertama jamak dalam lirik lagu tersebut ditunjukkan oleh penggunaan kata kita yang bersifat inklusif, yaitu melibatkan penutur dan pendengar dalam satu kelompok yang sama. Penggunaan kita menunjukkan adanya kebersamaan, ajakan, atau keterlibatan kolektif dalam suatu tindakan atau situasi. Dengan demikian, rujukan dalam deiksis ini tidak hanya berpusat pada penutur, tetapi juga mencakup pihak lain, sehingga menciptakan makna yang bersifat kolektif dalam tuturan.

### ***Deiksis Persona Orang Ketiga***

Berdasarkan teori Yule (2006), berikut ini adalah hasil temuan bentuk deiksis persona orang ketiga.

Tabel 3 Jenis Deiksis Persona Orang Ketiga Pada Lirik Lagu Berbahasa Indonesia dalam Album *Markers and Such Pens Flashdisk* Karya Sal Priadi

No.	Jenis Deiksis Persona Orang Ketiga	Σ	%	Contoh Kutipan dalam Lirik Lagu	Kode Data
1.	Deiksis Persona Orang	dia	3	16,67 <i>Lalu <b>dia</b> pakai apa untuk jalani ini semua</i>	DPKGT.03

	Ketiga Tunggal	ia	3	16,67	<i><b>Ia</b> memang suka bercanda?</i>	DPKGT.16
		-nya	10	55,56	<i>S'lamanya, janjinya menyenangkan, oh</i>	DPKGT.14
2.	Deiksis Persona Orang Ketiga Jamak	mereka	2	11,11	<i>Selama ada <b>mereka</b> yang kamu cinta</i>	DPKGJ.01
<b>Total</b>			<b>18</b>	<b>100</b>		

Pada lirik lagu berbahasa Indonesia dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi terdapat 18 deiksis persona orang ketiga, yang terdiri dari 16 deiksis persona orang ketiga tunggal dan 2 deiksis persona orang ketiga jamak. Berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk deiksis orang ketiga tunggal yaitu **dia**, **ia**, dan **-nya** sedangkan bentuk deiksis orang ketiga jamak yang terdapat pada lirik lagu berbahasa Indonesia dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi yaitu **mereka**. Deiksis persona orang ketiga didominasi oleh pronomina **-nya** dengan frekuensi kemunculan sebanyak 10 atau 55,56% diikuti pronomina **dia** dan **ia** masing-masing dengan frekuensi kemunculan sebanyak 3 atau 16,67%, dan yang paling sedikit adalah pronomina **mereka** dengan frekuensi kemunculan sebanyak 2 atau 11,11%. Berikut ini contoh dari beberapa bentuk deiksis orang ketiga pada lirik lagu berbahasa Indonesia dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi.

Deiksis persona orang kedua tunggal dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi merujuk pada petutur sebagai pihak yang diajak berbicara oleh penutur. Bentuk yang ditemukan meliputi kau, -mu, kamu, dan engkau. Bentuk kau merupakan bentuk ringkas dari engkau yang digunakan untuk menyapa lawan bicara secara langsung, -mu berfungsi sebagai klitika yang menunjukkan kepemilikan atau sasaran tuturan kepada petutur, kamu digunakan sebagai pronomina langsung dalam situasi yang lebih umum atau akrab, sedangkan engkau cenderung digunakan dalam nuansa yang lebih puitis atau formal. Keempat bentuk tersebut menunjukkan bahwa petutur menjadi pusat rujukan dalam tuturan sebagai individu yang disapa atau dituju oleh penutur. Rujukannya bersifat kontekstual, yaitu bergantung pada siapa yang menjadi lawan bicara dalam situasi tutur, sehingga tidak merujuk pada orang tertentu secara tetap, melainkan pada individu yang hadir dalam konteks komunikasi.

Deiksis persona orang ketiga tunggal dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi merujuk pada pihak yang dibicarakan dan tidak terlibat langsung dalam percakapan. Bentuk yang ditemukan meliputi -nya, dia, dan ia. Bentuk -nya digunakan sebagai klitika untuk menunjuk pihak ketiga, baik orang maupun benda, dia digunakan sebagai pronomina umum untuk merujuk satu individu, sedangkan ia cenderung digunakan sebagai subjek dalam kalimat dengan nuansa lebih formal. Ketiga bentuk ini menunjukkan bahwa rujukannya berada di luar penutur dan petutur serta bersifat kontekstual, bergantung pada situasi tuturan.

Sementara itu, deiksis persona orang ketiga jamak ditunjukkan oleh penggunaan kata mereka yang merujuk pada lebih dari satu pihak yang dibicarakan dan tidak terlibat langsung dalam percakapan. Penggunaan mereka menunjukkan rujukan yang bersifat plural dan berada di luar partisipan utama dalam tuturan. Dengan demikian, baik deiksis orang ketiga tunggal

maupun jamak sama-sama mengacu pada pihak luar, dengan perbedaan terletak pada jumlah referennya, yaitu satu individu untuk bentuk tunggal dan lebih dari satu individu untuk bentuk jamak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lirik lagu berbahasa Indonesia dalam album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi, ditemukan 214 deiksis persona yang didominasi oleh deiksis orang pertama tunggal, khususnya bentuk -ku, aku, dan ku-, diikuti deiksis orang kedua tunggal seperti kau dan -mu, serta deiksis orang ketiga seperti -nya, dia, dan ia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan deiksis persona tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk gramatikal, tetapi juga sebagai sarana ekspresi emosional dan pembangun kedekatan antara penutur dan pendengar. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian deiksis dengan objek dan pendekatan yang lebih luas, seperti pada media lain atau dengan analisis pragmatik yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk memahami penggunaan deiksis persona dalam karya sastra populer serta meningkatkan keterampilan menulis yang bersifat ekspresif. Bagi penggiat musik dan sastra, temuan ini menunjukkan pentingnya pemilihan kata ganti dalam membangun makna dan kedekatan emosional dalam lirik. Sementara itu, bagi masyarakat umum, disarankan untuk lebih memahami penggunaan deiksis dalam lagu agar dapat menangkap makna yang lebih dalam dan merasakan keterlibatan emosional yang disampaikan melalui lirik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana, H. I. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Alwi, d. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Aminuddin. (2008). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Anisa, C. A., Sabat, Y., & Sulistyaningsih. (2024). *Deixis Analysis of the Song Lyrics Dynamite Performed by Bangtan Sonyeondan*. Center of Language and Cultural Studies, 109-119.
- Ayudia, A. M., Ramadhani, L., & Lubis, R. W. (2021). *Deiksis dalam Film Guru-Guru Gokil: Analisis Pragmatik*. *Jurnal Bahasa dan Saastra*, 20-34.
- Brown, & Yule, G. (1983). *Analisis Wacana* (terj. I. Soetikno). Jakarta: Gramedia.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djadjasudarma, T. F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamzah, A., William, M., & Imam, M. (2021). *Analisis Deiksis dalam Bahasa Gorontalo*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 51-63.
- Mutia, A., Khusna, F., & Utomo, A. P. (2022). *Analisis Deiksis Cerpen Bila Semua Wanita Cantik! Karya Tere Liye*. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 101-110.

- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Palimbong, D. R., & Roma, M. W. (2021). Deiksis Waktu dan Deiksis Tempat dalam Novel Satu Hari di 2018 Karya Boy Candra (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 266-269.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahma, A. Z. (2023). Deiksis dalam Percakapan Film Kukira Kau Rumah Karya Umay Shahab. *Magelang*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Warung, Y. E., & Sentia, M. (2022). Bentuk-Bentuk Deiksis dalam Novel Ziarah Karya Paulo Coelho (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 92-100.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yundati, N. H. (2024). Deiksis pada Pemberitaan Presiden Indonesia Tahun 2022 di *Tempi.co* dan *Kompas.com*. *Magelang*.
- Yunus, S., Djou, D. N., & Salam. (2020). Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu dalam Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan MN. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 55-68